



Perencanaan Karir Siswa SMAN 1 Kota Solok Menghadapi *Industry 4.0 dan Society 5.0*

**Ahmad Fachri¹, Hadigufri Triha*², Aldo Eko Syaputra³, Febri Andika Putra⁴,
Ranti Mustika Putri²**

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Adzka

² Program Studi Teknik Industri, Universitas Adzka

³ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Adzka

⁴ UPT ICT, Universitas Adzka

e-mail: ahmadfachri@adzka.ac.id¹, hadigufri@adzka.ac.id*², aldo@adzka.ac.id³,
informasi@adzka.ac.id⁴, rantimustika.ti@adzka.ac.id²

Abstrak

Pendidikan tingkat menengah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk masa depan siswa. Salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan adalah perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan proses strategis untuk membantu siswa memahami potensi dan minat mereka, sekaligus merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Tahun 2024 merupakan era industry 4.0 dan society 5.0, dimana era ini menyimpan sejumlah tantangan dan peluang, termasuk bagi siswa yang mempersiapkan masa depannya. Pentingnya sosialisasi perencanaan karir bagi siswa SMA tercermin dalam beberapa faktor kunci yaitu membantu siswa untuk mengenal diri mereka sendiri secara lebih baik, memberikan akses informasi yang lebih baik tentang berbagai profesi dan industri, dan membantu siswa merumuskan rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir mereka. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi siswa SMAN 1 Kota Solok dalam merencanakan karir sejak bangku sekolah menghadapi tantangan dan peluang industry 4.0 dan society 5.0 dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa.

Kata kunci: Perencanaan Karir, Pendidikan, industry 4.0, society 5.0

Abstract

Secondary education, particularly at the high school level, plays a very significant role in shaping the future of students. One important aspect that should not be overlooked is career planning. Career planning is a strategic process to help students understand their potential and interests, as well as formulate the necessary steps to achieve their desired career goals. The year 2024 marks the era of Industry 4.0 and Society 5.0, which presents various challenges and opportunities, including for students preparing for their future. The importance of career planning socialization for high school students is reflected in several key factors, namely helping students to better understand themselves, providing better access to information about various professions and industries, and assisting students in formulating educational plans that align with their career goals. The objective of this community service activity is to educate the students of SMAN 1 Kota Solok in planning their careers from the school level to face the challenges and opportunities of Industry 4.0 and Society 5.0, in order to increase their awareness and knowledge.

Keywords: Career Planning, Education, Industry 4.0, Society 5.0

1. PENDAHULUAN

Karir adalah sesuatu yang sangat *urgen* dalam kehidupan seorang individu. Karir diciptakan dan dikembangkan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan ketika seorang individu berada pada masa anak usia dini dia sudah mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang mungkin ia bisa masuki. Karir membutuhkan pengelolaan diri yang baik dari individu tersebut, memahami orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungan. Kecerdasan dan keahlian juga menjadi *point* penting untuk mencapai keberhasilan dalam berkarir. Namun perlu digarisbawahi kecerdasan dan keahlian saja belum memadai (Sari et al., 2021).

Karir diartikan sebagai urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan (Yusuf, 2002). Apabila seorang individu dapat menduduki sebuah posisi yang bagus di sebuah lembaga atau instansi, maka bagi masyarakat akan mengatakan bahwa ia berhasil dalam karir. Karir adalah pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai gaya hidupnya (Winkel & Sri Hastuti, 2007). Karier merupakan suatu proses kemajuan dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya (Abdullah, 2018). Karir akan melekat pada gaya hidup dan perasaan seseorang sehingga ia akan menganggap bahwa karir sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.

Perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi (Mathis & Jackson, 2006). Desinisi lain dari perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan (Supriatna, 2009). Perencanaan karir secara umum diasumsikan mempunyai arti yang sangat penting dalam mencapai tujuan, sebab bagaimana dipahami rencana sebagai hasil dari proses perencanaan berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi.

Penetapan karir merupakan langkah awal untuk jenjang karir seseorang, sehingga saat ini perlu adanya pengembangan karir, masing-masing individu sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Martoyo, 2007). Edgar Schein dalam (Sirait, 2006), Perencanaan Karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, dimana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan yang lebih jelas dalam kaitannya dengan talenta, kemampuan, motif, kebutuhan, sikap, dan nilai yang dimilikinya.

Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital (Satya, 2018). Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari 3D *printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.

Kehadiran revolusi industri 4.0 memang menghadirkan lini usaha baru, lapangan kerja baru, profesi baru yang tak terpikirkan sebelumnya. Namun pada saat yang sama ada pula lini usaha yang terancam, profesidan lapangan kerja yang tergantikan oleh mesin kecerdasan buatan dan robot (Ghufron, 2018). Hadirnya *industry* 4.0 tidak bisa dipisahkan dengan era *society* 5.0 yang juga menitikberatkan kepada penggunaan perangkat elektronik berbasis internet.

Society 5.0 adalah singkatan dari *Science and Technology Basic Plan*. Tujuan utama dari perancangan konsep *Society 5.0* adalah untuk membangun masyarakat yang manusia-sentris ketika perkembangan ekonomi dan solusi atas permasalahan dapat diraih, serta setiap orang dapat menikmati hidup yang berkualitas. Kunci untuk merealisasikan tujuan tersebut adalah melalui penggabungan antara ruang siber dengan dunia nyata untuk menciptakan data yang berkualitas dan memberikan nilai baru maupun solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Peluncuran konsep ini dilandasi atas berbagai permasalahan sosial yang dihadapi Jepang seperti menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk, menurunnya jumlah penduduk usia produktif, peningkatan efek rumah kaca dan lain-lain (Fukuyama, 2018).

Society 5.0 merupakan konsep yang mengimplementasikan teknologi pada Revolusi Industri 4.0 dengan mempertimbangkan aspek humaniora sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan menciptakan keberlanjutan (Faruqi, 2019). Melalui teknologi AI pada Industri 4.0, *big data* atau mahadata pada seluruh aspek kehidupan dapat dikumpulkan melalui internet dan diubah menjadi pengetahuan baru yang mampu membangun kehidupan manusia yang lebih berarti (Widiastuti & Ritonga, 2020). Jika Industri 4.0 menempatkan teknologi hanya sebagai mesin atau alat untuk mengakses informasi, maka *Society 5.0* menekankan bahwa teknologi dan fungsinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia (Ellitan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa kita lihat bahwasanya *industry 4.0* dan *society 5.0* mempengaruhi berbagai sektor, termasuk dalam hal pilihan bidang pekerjaan di masa depan. Kesempatan kerja harus bisa diraih dengan upaya perencanaan karir bagi setiap individu agar bisa memperoleh pekerjaan yang baik dan mampu menunjang kehidupan individu tersebut dalam taraf layak.

Siswa SMA, khususnya yang berada di Kelas 12 sudah seharusnya merencanakan karirnya dari bangku sekolah karena sudah memasuki fase yang menentukan setelah itu. Siswa dihadapkan dengan pilihan apakah langsung berkuliah, langsung bekerja, ataupun pilihan-pilihan lainnya. Namun sayangnya berdasarkan riset yang dilakukan Youthmanual menemukan 92% siswa SMA masih bingung serta tidak tahu cita-cita atau perencanaan karir kedepannya. Hal ini disinyalir bisa jadi salah satu penyebab bahwa pengangguran paling tinggi berasal dari tingkat pendidikan SMA.

Memasuki awal tahun 2024 yang merupakan era *industry 4.0* dan *society 5.0*, dimana era ini menyimpan sejumlah tantangan dan peluang, termasuk bagi siswa yang mempersiapkan masa depannya. Pendidikan tingkat menengah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk masa depan siswa. Salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan adalah perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan proses strategis untuk membantu siswa memahami potensi dan minat mereka, sekaligus merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Siswa SMA berada pada fase penting dalam kehidupan mereka, di mana mereka harus membuat keputusan krusial mengenai pilihan karir. Mereka perlu memahami berbagai opsi karir yang tersedia, mempertimbangkan kemampuan dan minat pribadi, serta mengidentifikasi jalur pendidikan yang sesuai. Menyikapi masalah ini, Universitas Adzka melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

untuk menekankan pentingnya sosialisasi perencanaan karir bagi SMA khususnya di SMAN 1 Kota Solok dalam menghadapi tantangan dan peluang *industry* 4.0 dan *Society* 5.0. Oleh karena itu, sosialisasi perencanaan karir menjadi langkah awal yang tidak hanya memandu siswa dalam menjelajahi peluang karir, tetapi juga membantu mereka mengembangkan wawasan yang mendalam tentang dunia pekerjaan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2024 pada pukul 10.00 sampai pukul 11.00 di SMAN 1 Kota Solok. Peserta kegiatan ini adalah siswa SMAN 1 Kota Solok. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang sudah duduk di Kelas XII, karena sudah memasuki tahap akhir dalam pendidikan menengah atas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab

Adapun manfaat secara umum yang diperoleh peserta setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SMAN 1 Kota Solok untuk merencanakan karir dalam menghadapi tantangan dan peluang di era *industry* 4.0 dan *society* 5.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi tentang pentingnya perencanaan karir pada Siswa SMA.



Gambar 1: Penyampaian Materi

2. Dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta
Dalam hal ini peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.



Gambar 2: Diskusi dan Tanya Jawab

3. Foto bersama Dosen dan Siswa peserta pengabdian masyarakat



Gambar 3: Foto Bersama dengan peserta

SMAN 1 Kota Solok adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kota Solok, Sumatera Barat. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan terbaik di wilayah tersebut, dengan reputasi yang solid dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswinya. SMAN 1 Kota Solok memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk laboratorium sains, perpustakaan, ruang komputer, dan fasilitas olahraga.

Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan klub ilmiah, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar akademik. Selain itu, SMAN 1 Kota Solok sering mengadakan program pengembangan diri dan pelatihan, termasuk perencanaan karir, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam era

Industry 4.0 dan *Society* 5.0. Dengan dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten dan dedikasi tinggi terhadap pendidikan, SMAN 1 Kota Solok terus berupaya mencetak generasi muda yang berprestasi, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Tahapan-tahapan dalam perencanaan Karir

Dalam perencanaan karir, maka perlu diperhatikan tahapan-tahapan berikut:

1. Penilaian Diri

Langkah pertama dalam proses perencanaan karir adalah penilaian diri. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang minat, nilai-nilai, kekuatan, kelemahan, bakat, dan preferensi pribadi. Seseorang perlu memahami dengan jelas siapa dirinya dan apa yang penting baginya dalam konteks karir.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah menilai diri sendiri, langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi tentang berbagai profesi, industri, tren pasar kerja, dan jalur pendidikan yang relevan. Ini dapat dilakukan melalui riset online, membaca buku dan artikel, serta berbicara dengan profesional yang berada dalam bidang yang diminati.

3. Penetapan Tujuan Karir

Berdasarkan penilaian diri dan informasi yang dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan karir jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Tujuan ini haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART).

4. Pemetaan Jalur Karir

Setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah memetakan jalur karir yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan menentukan langkah-langkah konkret yang perlu diambil, seperti pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengembangan keterampilan.

5. Pembuatan Rencana Tindakan

Berdasarkan pemetaan jalur karir, seseorang perlu membuat rencana tindakan yang jelas dan terperinci. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah spesifik, tenggat waktu, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir.

6. Pelaksanaan Rencana

Setelah membuat rencana tindakan, langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Ini melibatkan pengambilan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir, seperti mendaftar program pendidikan, mencari pekerjaan atau magang, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

7. Evaluasi dan Penyesuaian

Selama proses perencanaan karir, penting untuk secara teratur mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan menyesuaikan rencana tindakan sesuai kebutuhan. Ini memungkinkan seseorang untuk tetap responsif terhadap perubahan dalam pasar kerja dan tujuan pribadi.



8. Pengembangan Keterampilan

Proses perencanaan karir juga melibatkan pengembangan keterampilan yang relevan dengan bidang karir yang diminati. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, atau kegiatan pengembangan diri lainnya.

9. Jejak Rekam dan Refleksi

Seseorang juga perlu terus memantau dan mencatat jejak rekam pencapaian karir mereka. Ini membantu dalam mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan, serta memperkuat pengalaman yang berharga untuk pembelajaran di masa depan.

10. Pencapaian dan Peningkatan

Terakhir, proses perencanaan karir berkelanjutan melibatkan pencapaian tujuan dan terus meningkatkan diri sesuai dengan perkembangan dan aspirasi karir yang baru. Ini mendorong seseorang untuk tetap bergerak maju dan berkembang dalam karir mereka.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi perencanaan karir bagi siswa SMAN 1 Solok untuk menghadapi tantangan dan peluang *industry* 4.0 dan *society* 5.0, siswa diminta untuk merencanakan karirnya sejak dari bangku sekolah agar lebih siap untuk menatap masa depan. Siswa bisa mulai merencanakan karir melalui tahapan: penilaian diri; pengumpulan informasi; penetapan tujuan karir; pemetaan jalur karir; pembuatan rencana tindakan; pelaksanaan rencana; evaluasi dan penyesuaian; pengembangan keterampilan; jejak rekam dan refleksi; serta pencapaian dan peningkatan. Sebelum kegiatan sosialisasi, siswa SMAN 1 Solok masih belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Mayoritas siswa hanya punya rencana secara umum akan berkuliah setelah tamat di jurusan sesuai minatnya, kemudian bekerja di bidang profesi sesuai jurusan perkuliahan. Tentunya perlu pengarahan lebih lanjut dalam perencanaan karir siswa SMAN 1 Solok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Adzka yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan pihak SMAN 1 Kota Solok yang telah berkenan menerima tim dari Universitas Adzka untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. semoga kerjasama ini bermanfaat bagi kedua belah pihak serta berlanjut dengan berbagai agenda lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2018). *A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier Di Era Boundaryless Workplace*. Universitas Gajah Mada.
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>

- Faruqi, U. Al. (2019). Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(5), 47–50.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Martoyo, S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Mathis, & Jackson. (2006). *Human Resources Development (Track MBA Series Terjemahan)*. Prestasi Pustaka.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jbkb.v12i1.33429>
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Info Singkat*, 10(9).
- Sirait, J. T. (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. PT Grasindo.
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Widiastuti, T., & Ritonga, R. (2020). Ethnomethodology Study of Digitalized Social Communication Apprehension in Basmala Youth Community Members. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.362>
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti, M. M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abad.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Ghalia Indonesia.
- Abdullah, S. M. (2018). *A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier Di Era Boundaryless Workplace*. Universitas Gajah Mada.
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Faruqi, U. Al. (2019). Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(5), 47–50.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Martoyo, S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Mathis, & Jackson. (2006). *Human Resources Development (Track MBA Series Terjemahan)*. Prestasi Pustaka.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jbkb.v12i1.33429>
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Info Singkat*, 10(9).
- Sirait, J. T. (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. PT Grasindo.
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Widiastuti, T., & Ritonga, R. (2020). Ethnomethodology Study of Digitalized Social



Communication Apprehension in Basmala Youth Community Members. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.362>

Winkel, W. S., & Sri Hastuti, M. M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abad.

Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Ghalia Indonesia.